

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia tidak terkecuali bagi personel pada Sops Polri yang terdiri dari anggota Polri dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Sops Polri atau Staf Operasi Polri merupakan kesatuan kerja di Mabes Polri yang mengemban tugas sebagai operasional dalam Polri. Pendidikan di Polri bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih luas, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kompetensi dari personel Sops Polri.

Tujuan tersebut menjadi salah satu acuan bagi Staf Sumber Daya Manusia Polri (SSDM Polri) untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pengembangan setiap tahun lalu SSDM Polri akan mengumumkan jumlah kuota, lokasi pendidikan, waktu pendidikan dan administrasi yang harus dilengkapi oleh pegawai yang ingin mengikuti pendidikan dan pengembangan.

Kuota yang terbatas tiap tahun dan banyak personel pada kesatuan lain yang menjadi peminat untuk program pendidikan dan pengembangan, maka dari itu Sops Polri harus menyeleksi para personelnnya untuk memastikan bahwa personel yang lolos seleksi adalah personel yang memiliki kualitas dan sanggup untuk menjalani pendidikan tersebut.

Proses penyeleksian di Sops Polri berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 99 Tahun 2020 tentang Tentang Sistem Manajemen dan Standar Keberhasilan Pembinaan SDM Polri Yang Berkeunggulan yakni dengan kriteria sebagai berikut: Nilai Sistem Manajemen Kinerja Polri (Nilai SMK), Nilai Pencatatan Personel, Nilai Pemeriksaan Kesehatan (Rikkes), Nilai Psikologi, Nilai Rohani, Nilai Kesamaptaaan Jasmani (Kesjas) dan Nilai Akademik (Perkap Nomor 99 Tahun 2020).

Namun penyeleksian di Sops Polri masih manual dan peluang yang besar untuk terjadinya *human error* karena pencatatan yang tidak maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut dicetuskanlah ide penelitian untuk menciptakan sebuah Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pendidikan dan Pengembangan Personel pada Staf Operasi Polri dengan Metode AHP dan SAW.

Alasan peneliti menggunakan sistem pendukung keputusan karena sistem pendukung keputusan diciptakan untuk membantu *decision maker* dalam memutuskan kebijakan yang lebih baik agar menghasilkan keuntungan dan meminimalisir kesalahan bagi sebuah organisasi (Megawaty and Ulfa 2020). Sistem pendukung keputusan adalah sistem informasi yang memberikan interaksi dengan menyediakan data, perancangan model dan informasi dimana sistem yang dibangun bertujuan untuk membantu *decision maker* untuk mengambil keputusan dalam situasi semi terstruktur dan tidak terstruktur (Saputra, Sitompul, and Sihombing 2018). Serta sistem pendukung keputusan lebih sering menghadapi permasalahan rumit yang dihadapi oleh *decision maker*, sistem pendukung keputusan bekerja dengan menggabungkan teknik analitis dengan akses data tradisional dan kemampuan pengambilan keputusan, sistem pendukung keputusan mempunyai karakteristik *easy-to-use* yang artinya mempunyai karakteristik yang membuatnya mudah digunakan oleh pengguna yang awam perihal komputer (Allo and Wirawan 2020). Sistem pendukung keputusan menekankan *fleksibilitas* serta kemampuan beradaptasi untuk menyesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan dan pendekatan pengambilan keputusan pengguna (Limbong 2020).

Pada sistem pendukung keputusan diproses dengan 4 fase utama yaitu (Ruskan 2017):

1. Fase Kecerdasan (*Intelligence Phase*)

Fase kecerdasan adalah fase yang memvisualisasikan sistem pendukung keputusan memiliki kemampuan untuk menyimpulkan

sebuah data atau informasi dan menjadikannya sebagai prosedur kerja.

2. Fase Penyusunan (*Design Phase*)

Fase penyusunan atau fase desain adalah fase yang menggambarkan rangka dari sistem pendukung keputusan yang akan dibangun, baik itu dalam bentuk blueprint, prototipe ataupun proses.

3. Fase Pemilihan (*Choice Phase*)

Fase pemilihan adalah fase yang menentukan bobot dari kriteria yang telah dipilih berdasarkan blueprint dari fase penyusunan. Sehingga menghasilkan nilai spesifik dari bobot yang telah dihitung.

4. Fase Penerapan (*Implementation Phase*)

Fase penerapan atau fase implementasi adalah fase akhir dari sebuah sistem pendukung keputusan apakah sistem tersebut sudah berjalan sesuai dengan 3 fase diatas dan sudah berjalan sesuai algoritma atau belum.



Gambar 1.1 Fase Pengambilan Keputusan

Penggunaan metode AHP cocok dengan kriteria untuk penyeleksian tersebut karena AHP merupakan salah satu metode dibuat untuk menghadapi permasalahan dengan faktor, kriteria, dan bobot yang berbeda (Megawaty and Ulfa 2020), sehingga metode AHP cocok untuk memecahkan permasalahan dengan kompleksitas yang tinggi (Riyanto and Yunus 2021). Dengan kata lain, metode AHP adalah metode yang memberikan pilihan kepada individu atau kelompok untuk menghasilkan ide dan menjelaskan masalah sesuai dengan gagasan mereka untuk mencapai solusi masalah yang diharapkan (Herdi Rofaldi, Prima Aditiawan, and Mumpuni 2021).

Sedangkan metode SAW merupakan metode yang dikenal dengan nama lain penjumlahan berbobot (Muhharam Triayudi Mardiani, Eri, Alfian 2021). Tujuan pembobotan adalah untuk melihat peringkat alternatif yang ada untuk semua atribut. Untuk memeriksa peringkat yang ada, matriks keputusan harus dinormalisasi ke skala tertentu dan dibandingkan dengan alternatif peringkat lainnya. (Parli and Diana 2021)

Metode AHP dan SAW merupakan metode yang familiar untuk diimplementasikan pada sistem pendukung keputusan dalam berbagai objek yang dijadikan penelitian (Satria, Iqbal, and Yustanti 2021). Kedua metode ini digunakan karena AHP dilakukan dengan menghitung bobot pada setiap kriteria yang digunakan, yang selanjutnya metode SAW digunakan untuk menentukan rating bobot yang ditentukan pada kriteria tersebut (Siwa, Putrama, and Santyadiputra 2020). Sehingga perhitungan pada sistem pendukung keputusan lebih akurat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Gunawan et al. 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sistem pendukung keputusan dengan metode AHP dan SAW dapat digunakan pada pemilihan *Internet Service Provide (ISP)* yang ditentukan oleh 5 kriteria yaitu *Bandwidth*, *Price (Harga)*, *List of Clients*, *Customer and Technical Support*, dan *Additional Service (Bonus)* dengan tujuan untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan vendor ISP secara obyektif dan efektif sesuai

dengan kebutuhannya. Penelitian tersebut menghasilkan *vendor* FiberNet sebagai *vendor* ISP yang terpilih dan dibuktikan dengan kuisioner *feedback* yang menerangkan bahwa *decision maker* setuju dengan hasil penelitian tersebut (Diana, Ajie, and Kurniawan 2022).

Lalu dari penelitian lainnya, sistem pendukung keputusan yang dibuat diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengelola dataset kata kunci yang ditampilkan dengan daftar kriteria sehingga pengguna dapat melihat daftar kriteria yang dipakai. Penelitian ini menggunakan 4 kriteria yaitu *Volume*, *Result*, *CPC* dan *Competition*. Lalu 4 kriteria tersebut dihitung bobotnya dengan menggunakan metode AHP dengan membuat *pairwise comparison* dengan menggunakan skala perbandingan 1 sampai dengan 3, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan kata kunci sebagai alternatif dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan metode SAW menghasilkan normalisasi untuk dilakukan perankingan. Setelah melewati tahap perhitungan bobot dan perankingan tersebut maka menghasilkan kata kunci “Universitas Swasta Terbaik di Yogyakarta” yang dapat menjadi landasan seorang *decision maker* untuk mengambil keputusan dalam bobot optimalisasi dan prioritas dari sebuah kata kunci. (Murdiyanto 2019)

Kemudian dari penelitian selanjutnya, sistem pendukung keputusan dibangun untuk membantu pihak restoran untuk memilih produk yang lebih cocok diberikan promo untuk meningkatkan jumlah penjualan. Selain itu, pembangunan sistem pendukung keputusan bertujuan pemilihan produk tersebut menjadi efisien dari segi keuntungan maupun segi produksi. Dengan menggunakan kriteria yaitu: Harga, Penjualan, Daya Tahan dan Persediaan, maka penelitian tersebut menghasilkan “Ayam Kampung Goreng + Nasi” sebagai produk yang terpilih sebagai produk promo (Krisnanda Tiony, Hendrakusma Wardani, and Afirianto 2019).

Beberapa penelitian tersebut semakin memperkuat gagasan dalam penelitian ini untuk membangun sistem pendukung keputusan seleksi pendidikan dan pengembangan pegawai negeri pada Polri dengan metode AHP dan SAW.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menarik perhatian peneliti pada Sops Polri adalah perhitungan seleksi yang masih manual, besarnya peluang untuk terjadi *human error* dalam penyeleksian karena pencatatan yang tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dicetuskanlah sistem yang dapat membantu *decision maker* dalam pengambilan keputusan atas masalah semi terstruktur dan meningkatkan efektivitas keputusan serta meminimalisir kesalahan pada keputusan yang diambil oleh *decision maker* yaitu sistem pendukung keputusan (Limbong 2020). Sistem dibangun dengan cara menggabungkan kriteria dan subkriteria menjadi berhierarki yang selanjutnya dituangkan ke Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pegawai Negeri pada Staf Operasi Polri dengan Metode AHP dan SAW.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah yang ada, tujuan penelitian ini dilakukan adalah mengimplementasikan metode AHP dan SAW dalam seleksi personel di Sops Polri dan menghitung bobot tiap kriteria dan subkriteria dalam penyeleksian personel Sops Polri.

## 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibuat batasan permasalahan agar pembahasan tidak keluar dari topik penelitian. Berikut adalah batasan masalah pada penelitian:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada satuan kerja Staf Operasi Polri (Sops Polri).
- b. Objek yang diteliti hanya seleksi pendidikan dan pengembangan pada Personel pada Staf Operasi Polri (Sops Polri).
- c. Subjek pada Personel Staf Operasi Polri (Sops Polri) adalah Anggota Kepolisian dan Aparatur Sipil Negara.

## 1.5 Kontribusi

Peneliti menggunakan dua metode yakni *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW) pada penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan personel Sops Polri yang berkualitas untuk mengikuti pendidikan dan pengembangan. Serta sistem pendukung keputusan dapat digunakan untuk penyeleksian pendidikan dan pengembangan selanjutnya.

